

Pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik Melalui Potensi Desa Budidaya Madu

Empowerment of community health in Gunung Manik Village through the Village Potential of Cultivating Honey

Aan Kunaedi ^{1*}

Trisna Lestari ¹

Johan ²

Arie Susetio Utami ²

Tri Budi Prasetyo ²

Andriana ¹

Elva Angela ¹

¹Department of Pharmacy, College of Pharmacy Muhammadiyah Cirebon, West Java, Indonesia

²Engineering Faculty, Department of Engineering Industry, University of Muhammadiyah Cirebon, West Java, Indonesia

email: ankunaedi@gmail.com

Kata Kunci

Pemberdayaan Kesehatan
Desa Gunung manik
Budidaya madu

Keywords:

Empowerment of healthy
Gunung Manik Village
Honey Cultivation

Received: July 2023

Accepted: September 2023

Published: November 2023

Abstrak

Potensi alam Gunung Manik yang melimpah belum termanfaatkan secara optimal. Dukungan Aparatur desa guna terus meningkatkan kesejahteraan desa membuat pengembangan desa dan warga cukup cepat dalam menerima informasi positif dari luar. Potensi alam dapat lebih dioptimalkan salah satunya dengan pengembangan budidaya madu, yang sangat berpotensi dengan dukungan kondisi sumberdaya alam yang tersedia. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan interaktif secara langsung guna mengukur tingkat pengetahuan pra kegiatan dan pemahaman pada masyarakat Desa Gunung Manik pemaparan materi secara deskriptif melalui interaktif sehingga pelaksanaan kegiatan lebih aktif dan menghindarkan kejenuhan. Hasil kegiatan terlihat atas peningkatan wawasan warga terhadap kesehatan, yakni manfaat madu terhadap kesehatan dan antusias warga untuk budidaya madu sebagai upaya peningkatan perekonomian dan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik, Ciniru Kuningan.

Abstract

The abundant natural potential of Gunung Manik has not been optimally utilized. The support of the village apparatus to continue to improve village welfare makes the development of villages and residents quite fast in receiving positive information from outside. Natural potential can be further optimized, one of which is by developing honey cultivation, which has great potential with the support of available natural resource conditions. Activities are carried out using counseling methods and interactive directly to measure the level of pre-activity knowledge and understanding in the people of Gunung Manik Village, descriptive material presentation through interactive so that the implementation of activities is more active and avoids boredom. The results of the activity can be seen from increasing community insight into health, That is benefits of honey on health and the enthusiasm of community for honey cultivation as an effort to improve the economy and health of the people of Gunung Manik Village, Ciniru Kuningan.



© 2023 Aan Kunaedi, Trisna Lestari, Johan, Arie Susetio Utami, Tri Budi Prasetyo, Andriana, Elva Angela. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5412>

PENDAHULUAN

Gunung Manik (Pemerintah Desa Gunung Manik) merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan. Sebuah desa yang kerap dengan kultur masyarakat sederhana dan keramahannya, dengan potensi alam melimpah diantaranya Hutan yang masih asri seluas 3.083.676 Ha, kebun 1.518.964 Ha, sawah 463.907 Ha dan lahan pekarangan warga yang masih cukup luas dengan hasil alam. Potensi alam yang masih alami salah satunya tersedianya madu hutan, madu sendiri memiliki manfaat besar dalam kandungannya, madu dapat digunakan sebagai pengobatan

How to cite: Kunaedi, A., Lestari, T., Johan., Utami, A. S., Prasetyo, T. B., Andriana, Angela, E. (2023). Pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik Melalui Potensi desa Budidaya Madu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(5), 962-967. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5412>

alternatif untuk penyakit jerawat (Angela *et al.*, 2022) maupun bermanfaat meredakan nyeri (Deanita *et al.*, 2022), dan pengaruh terhadap modifikasi pemakaian yang dicontohkan direndam atau fermentasi bawang putih tunggal (Aziz *et al.*, 2022; Khulfiah *et al.*, 2022). Hasil alam madu yang didapat dari dalam pohon ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan dan diolah baik oleh masyarakat (Satriadi *et al.*, 2022). Dengan pemanenan yang masih sederhana dilakukan oleh warga tanpa memperdulikan kelestarian habitat lebah itu sendiri. sehingga dipanen secara masif dari tiap sarang lebah yang ditemukan di dalam pohon yang berlokasi pada hutan Gunung Manik..

Dibawah kepemimpinan Bapak Rukmin Nuryadin, S.Pd selaku Kepala Desa, sangat terbuka dan mempunyai visi dan misi yang sangat baik untuk mengupayakan program-program guna kemajuan desa. Disamping keterbukaan dengan civitas akademik dari beberapa Universitas, sangat antusias mengupayakan peningkatan kemajuan dan kesejahteraan warga desa Gunung manik. Salah satu upaya yang dilakukan Bapak Rukmin dengan mengirimkan surat permohonan kepada (STF Muhammadiyah Cirebon, n.d.) Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 13 Juli 2022 dengan nomor surat 141/078/Pem, Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM STFMC, n.d.) untuk kerjasama pendampingan pemanfaatan lahan, penelitian, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk optimalisasi pengolahan potensi alam didesa Gunung Manik.

LPPM menindak lanjuti dengan MoU kerjasama antara Desa Binaan Gunung Manik Kuningan dengan nomor 140/180/Pem, dan 321/1.3 STFMC/LPPM/MOU.DS/2022 untuk kesepakatan kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan diawali realisasi kegiatan pengabdian dosen dengan tema "Pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik Melalui Potensi desa Budidaya Madu."

METODE



Gambar 1. Pelaksanaan Pembukaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian RKTL Mahasiswa

1. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Juni 2023 berlokasi di Balai Desa Gunung Manik yang dihadiri Bapak Kuwu beserta aparat desa, warga beserta mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon.
2. Pelaksanaan pembukaan kegiatan, yang sekaligus melaksanakan kegiatan lanjutan dari baitul arqom yakni rencana kegiatan tindak lanjut (RKTL) mahasiswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan materi oleh mahasiswa dengan tema "Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Herbal Madu".
3. Pelaksanaan pengabdian RKTL Mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pengabdian dosen dan sosialisasi pemberdayaan kesehatan warga melalui potensi daerah dengan budidaya madu yang bertemakan "Pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik Melalui Potensi desa Budidaya Madu."

4. Evaluasi pada masing-masing kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi sembari dilakukan tanya jawab guna mengukur pengetahuan warga atas manfaat dan khasiat madu kurang lebih selama 60 menit. dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh apt, H. Aan Kunaedi, M.Sc dan apt, Trisna Lestari, M. Farm. Tentang tema Pemberdayaan kesehatan masyarakat Desa Gunung Manik Melalui Potensi desa Budidaya Madu, diakhiri dengan sesi tanya jawab warga desa dan ditutup dengan mencoba sampling madu dari berbagai varietas madu nektar tumbuhan kopi, mangga, alpukat, kelapa, kaliandra, dan rambutan. Dengan tujuan memberikan gambaran pada petani dan warga Desa Gunung Manik mengenai bentuk, warna, tekstur, dan rasa pada madu hasil tiap nektar yang didapat sehingga dapat menambah wawasan masyarakat Desa Gunung Manik sendiri dalam membedakan hasil madu dari tiap nektar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan terlihat warga sangat antusias dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh mahasiswa STFMC, hal ini terlihat audience antusias mengikuti kegiatan hingga selesai seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. dimana pretest dan post test menggunakan teknik menanyakan langsung pada audience. Diskusi tanya jawab sebagai tolak ukur pemahaman dan pengetahuan warga atas manfaat dan khasiat madu pun terlihat saat pemateri menanyakan manfaat madu selain sebagai pemanis meski warga sedikitnya memahami bahwa madu memiliki manfaat untuk kesehatan. Metode pretest sengaja dilakukan dengan pertanyaan langsung dan secara deskriptif melalui wawancara guna menciptakan suasana interaktif audience sehingga proses pemaparan materi selama berlangsung tidak membosankan warga masyarakat yang didominasi dewasa dan berumur.

Pertanyaan yang disampaikan, seperti :

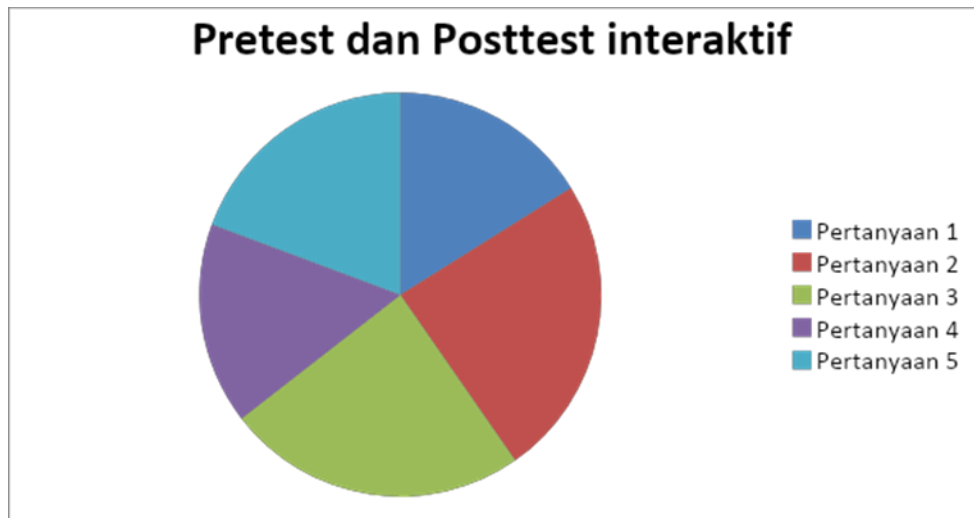
1. Bapak/ ibu adakah yang mengetahui manfaat madu ?
2. Bapak/ ibu pernah menggunakan madu untuk mengobati batuk ?
3. Bapak/ ibu pernah mengkonsumsi madu saat menyusui ?
4. Bapak/ ibu pernah mengkonsumsi rutin saat sakit (batuk pilek demam) ?
5. Selain Madu Hutan dan yang dibeli diwarung/ toko obat/ apotek, adakah Bapak/ Ibu ketahui jenis madu lainnya ?

Dari ke 5 pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri, didapatkan :

Dari pertanyaan diatas didapatkan hasil analisis bahwa dari 30 warga hanya mengetahui madu sebagai pemanis saat minum obat dan tidak pernah menggunakan madu untuk mengobati saat keadaan sakit juga tidak mengkonsumsi madu saat menyusui. Mayoritas warga Desa Gunung Manik hanya mengetahui madu hutan serta madu umum dipasaran yang dijual diwarung atau toko obat seperti, madurasa dan madu Tj Joybe. Hal ini dikarenakan akses ke apotek pun cukup jauh dengan medan yang cukup sulit.

Dari hasil pembahasan oleh pemaparan mahasiswa warga mulai mengetahui dan mengenal bahwa madu dapat dipergunakan sebagai pengobatan supportif untuk batuk, peningkatan daya tahan/ imunitas tubuh khususnya saat sakit, peningkatan sekresi asi, dan manfaat lain yang selama ini mereka belum ketahui. Kegiatan pengabdian mahasiswa melalui RKTL ini setidaknya membuka wawasan warga seperti disampaikan oleh Bapak Kuwu Rukmin " Kami mengkonsumsi madu pernah, dan mengenal madu. Dengan madu dengan kaya manfaat yang besar dalam kandungan madu tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan pengabdian dosen yang menjelaskan tentang pemberdayaan kesehatan warga melalui potensi daerah dengan budidaya madu. warga saat antusias terlebih pada saat bagaimana pengelolaan pemanenan madu, pengembangan potensi ekonomi dari budidaya madu baik lebah dari jenis apis mellifera, maupun pengelolaan pemanenan madu hutan dengan potensi perkebunan kopi yang sangat luas, pala, kapulaga, cengkeh, alpukat. Terlebih saat ditampilkan estimasi kontribusi pendapatan tambahan yang akan didapat oleh warga dari hasil panen madu yang cukup menggiurkan, yang dapat dijadikan pemasukan potensi dengan dukungan alam yang kondusif. Seperti penyampaian Bapak kuwu Rukmin yang memaparkan bahwa tanaman pala mampu berbunga lebih dari 4x dalam setahun, Ibu Euis (Ibu Jumsih, S.Kom) selaku Sekretaris desa yang menanyakan perihal mekanisme budidaya lebah madu, serta beberapa

warga yang lain yang menjadikan suasana sangat kondusif dan interaktif. Pemaparan Pa Kuwu menjelaskan bahwa warganya yang bertani madu (memanen madu hutan) seringkali mengambil seluruh sarang lebah madu tanpa menyisakan sarang yang berisi telur lebah. Warga pun menyadari bahwa cara pemanenan demikian akan berdampak pada kelestarian sarang lebah madu hutan menjadi lebih sedikit bahkan dapat menjadikan punah karena koloni lebah dapat berpindah membuat sarang yang mungkin diluar hutan desa Gunung manik (Riyana *et al.*, 2022) dalam invensinya juga menegaskan bahwa sangat penting memperhatikan kualitas madu sesuai standar Nasional Indonesia (Badan Standardisasi Nasional, 2018), sehingga didapatkan madu dengan kualitas tinggi dan berkhasiat baik.



Gambar 3. Pretes dan Posttest

Sesi tanya jawab diakhiri dengan pernyataan dari Bapak Kuwu Rukmin, yang membenarkan dan baru menyadari bahwa ayah beliau berumur hingga 105 tahun, dan rutin mengkonsumsi madu. Beberapa khasiat madu yang disampaikan menguatkan dan dibenarkan oleh warga yang selama ini belum menyadari akan manfaat besar dari madu tersebut. Bapak Kuwu menutup pernyataan dengan mengungkapkan bahwa peserta yang hadir sangat antusias dengan budidaya madu, pada penyuluhan kali ini dengan memaparkan madu kaya manfaat dengan melihat hasil alam yang sudah ada pada Gunung Manik tersebut salah satunya madu hutan yang akan dikembangkan dengan adanya madu budidaya dengan tujuan dapat melestarikan dan mengembangkan hasil madu dan selanjutnya berharap kepada Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon dapat melanjutkan kegiatan pengabdian dengan pendampingan pemaparan kepada warga Desa Gunung Manik terkait pengelolaan pemanenan madu hutan agar kelestarian terjaga, dan budidaya madu kopi, madu lada, madu cengkeh yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi guna meningkatkan perekonomian warga dan diharapkan dimasa mendatang menambah ikonik kearifan lokal hasil alam unggulan desa Gunung Manik, disamping manfaat kesehatan yang dapat warga dapatkan dengan mengkonsumsi madu hasil budidaya/ alam Gunung Manik.



Gambar 4. Sosialisasi Pemberdayaan kesehatan warga melalui potensi daerah dengan budidaya madu

KESIMPULAN



Gambar 5. Animo dan antusias warga mencoba sampel berbagai varian madu hasil potensi beberapa daerah Jawa Barat

Madu dengan segudang manfaat terkandung yang tidak semua warga memahami akan manfaat dan khasiatnya. Potensi alam Desa Gunung Manik Cibiru Kuningan yang mendukung dan khas suatu daerah dapat menjadikan produk khas hasil alam unggulan kearifan lokal suatu daerah yang akan meningkatkan nama Desa Gunung Manik sendiri yang berdampak dengan peningkatan kesehatan, pendapatan dan kesejahteraan warga desa setempat. Dengan hasil madu yang didapat dari tiap nektar masyarakat Desa Gunung Manik dapat mengetahui bentuk, warna, tekstur, dan rasa nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada warga desa gunung manik, khususnya Bapak Kuwu Rukmin Nuryadin, S.Pd selaku Kepala Desa Gunung Manik beserta Aparatur desa yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan penuh interaktif, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai terlaksananya kegiatan. Himpunan Teknik Mahasiswa Industri Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah mendukung lancarnya kegiatan berlangsung, dan berbagai pihak yang pengabdian tidak dapat sebutkan satu persatu..

REFERENSI

- Angela, E., Kunaedi, A., & Suharyani, I. (2022). Pengaruh Waktu Fermentasi Madu Dengan Bawang Putih Tunggal (*Allium sativum* L.) Terhadap Daya Hambat Bakteri *Propionibacterium acnes*. *Medical Sains Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 407–418. <https://doi.org/10.37874/ms.v7i3.418>
- Aziz, F., Kunaedi, A., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Kuantitas Bawang Putih Tunggal (*Allium sativum*, L.) Pada Fermentasi Madu Terhadap Daya Hambat Bakteri. *Journal of Pharmacopolium*, 5(2), 105–111. <https://doi.org/10.36465/JOP.V5I2.916>
- Badan Standardisasi Nasional. (2018). SNI 8664-2018 Madu (revisi) – Akses Standar. Standar Nasional Indonesia SNI. https://bsilhk.menlhk.go.id/standarlhk/2022/08/10/sni-8664-2018-madu-revisi/#dearflip-df_1712/3/
- Deanita, D., Putri, D., Kunaedi, A., & Indawati, I. (2022). Uji Analgetika Madu Murni Hasil Fermentasi Bawang Putih Tunggal Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Jantan. *Journal of Pharmacopolium*, 5(2), 112–117. <https://doi.org/10.36465/JOP.V5I2.915>
- Khulfiah, A. A., Kunaedi, A., & Hidayati, N. R. (2022). Uji Daya Hambat Bawang Putih Tunggal (*Allium Sativum* L.) Hasil Fermentasi Madu: Inhibition Test Of Single Garlic (*Allium sativum* L.). *Medical Sains Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 419–428. <https://doi.org/10.37874/ms.v7i3.419>
- Lppm Stfmc. (N.D.). Lppm Stf Muhammadiyah Cirebon. Retrieved June 13, 2023, from <https://lppm.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id/>
- Pemerintah Desa Gunung Manik. (n.d.). Desa Gunung Manik, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan. Retrieved June 13, 2023, from <https://desa-gunungmanik.kuningankab.go.id/>
- Riyana, E., Kunaedi, A., Indawati, I., & Bachtiar, A. (2022). Profil Fisika Kimia Madu Fermentasi Dengan Bawang Putih Tunggal. *Journal of Pharmacopolium*, 5(3), 285–291. <https://doi.org/10.36465/JOP.V5I3.932>
- Satriadi, T., Hamidah S, Thamrin, G, A, R., (2022). *Buku Ajar Pengelolaan Hutan Bukan Kayu*. Banjarbaru : CV Banyubering Cipta Sejahtera.